

BAB K

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem transportasi merupakan suatu bentuk keterkaitan Antara penumpang, barang, sarana, dan prasarana yang berinteraksi dalam suatu tatanan baik secara alami maupun rekayasa. Salah satu upaya pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat adalah dengan menyediakan kebutuhan transportasi. Karena transportasi merupakan sarana masyarakat berpindah dari satu tempat ke tempat lain untuk melakukan kegiatannya masing-masing. Hal ini sudah tercantum di dalam UU no. 22 tahun 2009 tentang peraturan lalu lintas dan angkutan jalan yang menjelaskan bahwa pemerintah berkewajiban untuk menjamin teredainya sarana angkutan umum yang aman, nyaman, selamat, dan terjangkau.

Salah satu transportasi yang banyak digunakan adalah Bus Rapid Transit (BRT). Bus Rapid Transit (BRT) adalah system transportasi umum yang memungkinkan operasi bus kecepatan tinggi pada jalur yang terpisah dari lalulintas kendaraan pribadi. System ini memiliki banyak keuntungan seperti waktu tempuh yang lebih singkat, efisiensi energi yang lebih tinggi, dan pengurangan polusi udara. Salah satu kota yang menggunakan BRT adalah kota Purwokerto, yaitu Bus Trans Jateng dengan rute perjalanan Purwokerto-Purbalingga. Bus Trans Jateng sebenarnya mempunyai dua koridor perjalanan, yaitu koridor 1 BARLINGMASCAKEB rute Purwokerto-Purbalingga, dan koridor 2 KEDUNGSEPUR rute Semarang-Bawen. Karena pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang semakin meningkat setiap tahunnya, bus trans jateng rute Purwokerto-Purbalingga pada tahun 2022 memperoleh rata-rata load factor harian sebesar 70% atau sebanyak 3.059 orang/hari. Tercatat ada 14 armada bus dengan spesifikasi bus hight entry dengan 73 petugas. Bus trans jateng rute Purwokerto-Purbalingga memiliki jam operasional yang dimulai dari jam pemberangkatan pukul 05.15 WIB dan pemberangkatan akhir pukul 17.35 WIB dari terminal Bukateja.

Salah satu faktor penting dalam memberikan daya tarik bagi pengguna transportasi umum adalah nilai tarif. Menurut Departemen Perhubungan (2002), Tarif merupakan biaya yang dikenakan kepada pengguna kendaraan angkutan penumpang umum yang dinyatakan dalam rupiah. Penetapan tarif dimaksudkan supaya mendorong terciptanya penggunaan sarana dan prasarana pengangkutan dengan mempertimbangkan lintasan yang bersangkutan. Dikutip dari Pergub no. 63 Tahun 2018 tentang Tarif Angkutan Aglomerasi Perkotaan Bus Rapid Transit Trans Jateng, Pada pasal I disebutkan bahwa besaran tarif angkutan aglomerasi perkotaan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Jateng kawasan Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, dan Kebumen ditetapkan sebesar Rp. 4000 untuk umum dan Rp. 2000 untuk pelajar, veteran dan buruh.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Berapa tarif yang sesuai dengan kemampuan membayar (*ability to pay*) dari pengguna BRT Trans Jateng rute Purwokerto-Purbalingga.
2. Berapa tarif yang sesuai dengan kemauan membayar (*willingness to pay*) dari pengguna BRT Trans Jateng rute Purwokerto-Purbalingga

C. Batasan Masalah

Demi tercapainya penulisan yang terarah pada tujuan utama, maka perlu adanya batasan-batasan masalah. Adapun batasan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan jasa transportasi BRT Trans Jateng Purwokerto-purbalingga dengan titik awal keberangkatan bus dari Terminal Bulupitu Purwokerto dan titik akhir pemberhentian di Terminal Bukateja Purbalingga.
2. Kelayakan tarif angkutan dihitung berdasarkan hasil ATP dan WTP.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai kemampuan membayar penumpang (*Ability To Pay / ATP*) pengguna jasa transportasi BRT Trans Jateng rute Purwokerto-Purbalingga.
2. Untuk mengetahui nilai kemauan membayar penumpang (*willingness To Pay / WTP*) pengguna jasa transportasi BRT Trans Jateng rute Purwokerto-Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dibidang teknik sipil khususnya pada ilmu mengevaluasi tarif angkutan penumpang aglomerasi pada BRT.
2. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi petugas BRT Trans Jateng atau pemerintah terkait untuk menentukan kebijakan menentukan tarif angkutan umum.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan atau dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.